

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi merupakan bidang yang dinamis selalu mengalami perkembangan sesuai zaman. dan salah satunya ialah kereta api, dimana setiap transportasi khususnya transportasi massal pada umumnya memerlukan tempat untuk berlabuh demikian juga halnya kereta api memerlukan tempat untuk berlabuh menaikkan penumpang yang disebut stasiun atau orang awam menamainya dengan stasiun kereta api.

Stasiun kereta api adalah tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang menggunakan jasa transportasi kereta api. Selain stasiun, pada masa lalu dikenal juga dengan halte kereta api yang memiliki fungsi nyaris sama dengan stasiun kereta api. Untuk daerah/kota yang baru dibangun mungkin stasiun portabel dapat dipergunakan sebagai halte kereta.

Pulu Raja terletak di kecamatan Pulau Rakyat, kabupaten asahan tepatnya berada di kawasan pantai Sumatera Timur secara geografis berada pada posisi $2^{\circ}30'00''$ - $3^{\circ}30'00''$ lintang utara dan $99^{\circ}00'00''$ - $100^{\circ}00'00''$ bujur timur serta terletak pada ketinggian 0-2.121 m DPL. sedangkan sektor perekonomian kabupaten asahan masih didominasi oleh kegiatan sektor pertanian dan sektor industri pengelolaan.

Pulu Raja yang berada kedalam regional daerah Asahan, merupakan daerah yang tak terlepas dari daerah Kolonial Belanda maka Pulu Raja di jadikan Belanda sebagai daerah perluasan wilayah perkebunan hindia Belanda. Pulu Raja pertama kali di gunakan Belanda sebagai tempat perkebunan tembakau pertama di daerah Pulu Raja namun pada akhirnya seiring dengan perubahan kebutuhan barang komoditas dipasaran dunia, sehingga beralih fungsi menjadi perkebunan kelapa sawit yang bertahan sampai saat ini sehingga sampai saat ini daerah Pulu Raja lebih di kenal dengan daerah perkebunan kelapa sawit. sehingga munculnya inisiatif dari Belanda untuk membangun sebuah stasiun kereta api di Pulu Raja.

Sejarah berdirinya Kereta api di Pulu Raja tidak terlepas dari berdirinya kereta api di sumatera utara, kereta api di sumatera utara sudah pada tahun 1884 dengan dibangunnya stasiun besar kereta api Medan yang pertama di Sumatera Timur. kereta api awalnya hanya di gunakan sebagai sarana akomodasi untuk membantu dalam kegiatan perkebunan Belanda agar transportasi lebih cepat dan tidak terganggu lumpur-lumpur di jalanan ketika musim hujan datang. dengan demikian berkembanglah perkeretaapian di Sumatera Timur dan telah membangun stasiun-stasiun kereta api kedaerah-daerah perkebunan tembakau dengan diresmikanya stasiun kereta api kedua di Bandar Khalipah pada 1 juli 1889, walaupun masih menggunakan tenaga manusia untuk mengerakkan kereta api dengan dibantu tenaga oleh kuli- kuli tionghoa hingga pada tahun 1900.

Stasiun kereta api Pulu Raja akhirnya didirikan oleh Belanda pada tahun 1929 didesa kecil yang disebut masyarakat setempat dengan sebutan Pulu Raja Stasiun kereta api Pulu Raja pertama kali dibangun hanya berupa stasiun kecil

saja atau sering kali di sebut sebagai pos kecil karena hanya berfungsi sebagai tempat pemberhentian kereta api yang mengangkut hasil-hasil perkebunan hindia belanda dan berfungsi sebagai tempat pengisian bahan bakar kereta api. Stasiun kereta api Pulu Raja sejak pertama kali berdiri tidak memiliki pengaruh yang cukup besar pada peningkatan perekonomian masyarakat Pulu Raja hanya menguntungkan pihak Belanda dan jepang hingga menjelang kemerdekaan.

Pada tahun 1958 stasiun ini pertama direnovasi menjadi stasiun besar dan pada tahun itu juga sampai saat ini mengalami perkembangan fungsi tambahan selain sebagai tempat untuk pemberhentian kereta yang mengangkut hasil perkebunan dan sebagai tempat pengisian bahan bakar stasiun kereta api Pulu Raja juga berfungsi sebagai tempat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang yang menggunakan jasa kereta api tersebut . Akibat dari perkembangan populasi penduduk di daerah Pulu Raja dan pengaruh dari dibangunnya stasiun di Pulu Raja maka berkembanglah Pulu Raja sebagai tempat perekonomian untuk kawasan kecamatan Pulu Rakyat. kini stasiun kereta api Pulu Raja begitu memiliki pengaruh besar seiring dengan dijadikannya sebagai alat transportasi massal sejak pasca kemerdekaan yang awalnya hanya beberapa orang saja penumpang kereta api pada tahun 1958 menjadi meningkat drastis. stasiun kereta api Pulu Raja menjadi banyak dikunjungi masyarakat yang menggunakan jasa kereta api tersebut, maka munculah inisiatif dari masyarakat Pulu Raja melihat dari kondisi tersebut untuk berdagang , pertama kali masyarakat hanya berdagang disekitar stasiun kereta api Pulu Raja saja menjadi namun lama kelamaan tepat pada tahun 1968 menyebar hingga sekitar kedaerah stasiun dan menjadi pajak besar dan

tempat ataupun sekaligus pusat perekonomian daerah Pulu Rakyat dan kini Pulu Raja berubah dijadikan sebagai pusat perekonomian dalam bidang perdagangan.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa stasiun kereta api Pulu Raja memiliki peranan dalam meningkatkan perekonomian Pulu Raja dan sekitarnya dari masa kolonial hingga pasca kemerdekaan, karena mampu memperlancar dan mempengaruhi kegiatan perekonomian di Pulu Raja.

Adapun alasan pemilihan tahun yang diambil peneliti, yaitu tahun 1958-1992 adalah karena masyarakat Pulu Raja pada tahun 1958 sudah mulai menggunakan kereta api sebagai transportasi massal karena waktu tempuhnya yang cukup efisien dibanding moda transportasi lain yang belum berkembang serta sebagai penunjang kegiatan perekonomian masyarakat Pulu Raja. sebab setelah tahun 1964 tersebut mulai berdirinya pajak tradisional pertama di Pulu Raja sebagai akibat dari dibangunnya stasiun Pulu Raja dan juga berdampak pada tingkat populasi penduduk di Pulu Raja yang mulai bertambah karena Pulu Raja dijadikan sebagai pusat perekonomian di wilayah kecamatan Pulu Raja. sedangkan batas akhir yaitu tahun 1992 adalah karena sudah mulai munculnya moda transportasi darat lain yang waktu tempuhnya cukup efisien dan biayanya cukup murah dibanding dengan kereta api sehingga peminat kereta api stasiun kereta api Pulu Raja sudah berkurang akibat dari biayanya yang cukup tinggi dan kurang mampu bersaing dengan moda transportasi darat lain, sehingga masyarakat yang umumnya berdagang di stasiun kereta api mulai sepi dan pada tahun 1993 yang tinggal 1 orang saja yang berjualan di stasiun kereta api Pulu Raja tersebut.

Dan alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti mengenai stasiun kereta api Pulu Raja karena peneliti merasa belum ada penelitian yang menyinggung tentang peranan stasiun kereta api Pulu Raja terhadap perekonomian Pulu Raja dan sekitarnya dimana kereta merupakan alat transportasi yang cukup favorit pada kalangan masyarakat . dari penjelasan – penjelasan di atas tersebut maka peneliti memutuskan judul penelitian ini adalah : **PENGARUH KEBERADAAN STASIUN KERETA API PULU RAJA TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (1958-1992**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejarah terbentuknya stasiun kereta api Pulu Raja.
2. Keadaan perekonomian masyarakat Pulu Raja sebelum tahun 1958.
3. Perkembangan stasiun kereta api Pulu Raja pada tahun 1958-1992.
4. Pengaruh keberadaan stasiun kereta api Pulu Raja terhadap peningkatan Masyarakat perekonomian.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada : Peranan Stasiun Kereta Api Pulu Raja Dalam Meningkatkan Perekonomian Pulu Raja Dan Sekitarnya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah terbentuknya stasiun kereta api Pulu Raja
2. Bagaimana keadaan perekonomian masyarakat Pulu Raja sebelum tahun 1958.
3. Bagaimana perkembangan stasiun kereta api Pulu Raja pada tahun 1958- 1992.
4. Bagaimana pengaruh keberadaan stasiun kereta api Pulu Raja terhadap peningkatan perekonomian masyarakat

E. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui Bagaimana sejarah terbentuknya stasiun kereta api Pulu Raja
2. untuk keadaan perekonomian masyarakat Pulu Raja sebelum tahun 1958.
3. untuk mengetahui perkembangan stasiun kereta api Pulu Raja pada tahun 1958-1992.
4. untuk mengetahui pengaruh keberadaan stasiun kereta api Pulu Raja terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

F. Mamfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberi mamfaat sebagai berikut :

1. dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang sejarah perkeretaapian di daerah Pulu Raja.
2. menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh keberadaan stasiun kereta api Pulu Raja terhadap peningkatan perekonomian masyarakat Pulu Raja.
3. menambah wawasan dan pengalaman kepada peneliti tentang penulisan sebuah karya ilmiah.
4. sebagai penambah perbendaharaan .perpustakaan UNIMED, khususya pada fakultas ilmu sosial jurusan pendidikan sejarah.
5. sebagai koleksi/referensi stasiun kereta api Pulu Raja tentang sejarah perkereta apian di Pulu Raja.
6. hasil penelitian ini di harapkan dapat di manfaatkan untuk referensi bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang telah ada sebelumnya maupun yang akan dilakukan.